Saran atau rekomendasi berisi tentang ajakan untuk penelitian selanjutnya melanjutkan kajian lanjutan terhadap masalah yang peneliti kaji, tetapi tentunya dengan fokus masalah dan análisis yang berbeda.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. KAJIAN PUSTAKA

1. PESAN

Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[13] Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan,informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepadakomunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikapyang diinginkan oleh komunikator.[14]

---

[13]OnongUchjanaEffendy, *IlmuKomunikasiTeoridanPraktik,* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h.18.

[14]Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori Dan Praktek*(Bandung: BinaCipta, 1997), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupasuara, mimik, gerak – gerik, bahas lisan, dan bahasa tulisan.

Menurut S.M. Siahaan pesan meliputi tiga unsur:

a. Kode pesan adalah serentetan simbol yang dapat di susun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain, misalnya Bahasa indonesia adalah kode yang mencakup unsur suara, bunyi, huruf, kata, falsafahdan lain-lain. Jadi kode adalah bentuk yang mengandung arti dan arti itu dapat dimengerti orang lain.
b. Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih dan ditentukan oleh komunikator untuk mengkonsumsikan maksudnya.
c. Wujud pesan adalah suatu yang membungkus inti pesan itu sendiri. Jadi komunikator memberi wujud yang khas agar komunikan langsung tertarik akan isi pesan di dalamnya di mana wujud pesan itu dapat memakai bahasa isyarat maupun bahasa tindakan, juga dengan bahasa objek, kepribadian, karakteristik komunikator.[15]

Pesan (message) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknikyang harus diambil, yaitu tujuannya untuk teknik informasi, persuasi,instruksi, mendidik, menghibur.

a. Informatif

[15]S.M. Siahaan, *KomunikasiPemahamandanPenerapannya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia: 1991), h. 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta) kemudian komunikanmengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesaninformatif justru lebih berhasil dari pada persuasif.

b. Persuasif

Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusiabahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapiperubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahantersebut diterima atas kesaadaran sendiri.

c. Koersif

Penyampain pesan yang bersifat memaksa dengan meggunakan sanksi-sanksiapabila tidak dijalankan. Bentuk yang terkenal dari penyampaian model ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin danketakutan dikalangan public. Koersif dapat berbentuk perintah-perintah, instruksidan sebagainya.[16]

Sedangkan Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar maupun berdakwah perlu memperhatikan hal- hal seperti berikut:

[16] AW Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Sstudy* (Jakarta : PT.RinekaCipta, 1998)h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas dakwah akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
b. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
c. Dalam menyusun pesan, hal- hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan ataupun cetak miring.[17]

Karena pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan olehkomunikator, maka pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagaipengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah lakukomunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yangperlu diperhatikan dan diarahkan tetap kepada tujuan akhir dari komunikasi.[18]

2. PESAN DAKWAH

a. Definisi Pesan Dakwah

Definisi dakwah akan di bagi menjadi dua bagian yaitu dakwah ditinjau dari segi bahasa (etimologi)dan dakwah di tinjau dari segi istilah(terminology):Arti dakwah di tinjau dari segi etimologi(bahasa),ialahdakwah berasal dari bahasa arab (kata kerja)

[17] Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.98
[18]AW Widjaja,*Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*(Jakarta: Bina Aksara,1986), h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu دعى – يدعو – دعوةartinya memanggil, mengajak, atau menyeru.[19] Sebagaimana yang termaktub dalam al- Qur’an,firman Allah(Ali Imran ayat 104):

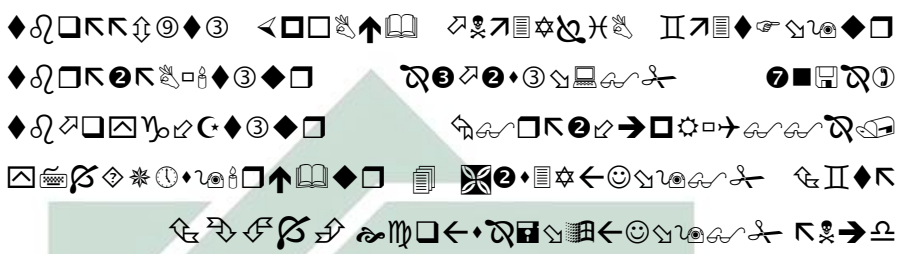

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.[20]

Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (terminology), mempunyai artibermacam-macam. untuk lebih jelasnya akan di sajikan pendapat para ahliilmu dakwahantara lain:

a. Prof. Toha Yahya Oemar MA, “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.[21]
b. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah, “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran- ajaran Allah

[19]M. Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur’an, 1973), h.127
[20]Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (jakarta: darus-sunnah, 2007) hal. 64
[21]Toha Yahya Oemar*, Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya 1976), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Islam)termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisamemperolehkebahagiaan diduniadan akhirat".[22]

c. Menurut Syekh Ali Mahfud, "Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagian dunia dan akhirat.[23]

d. Menurut Amrullah Ahmad ed., dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.[24]

e. Ahmad Ghalwasy, "Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam- macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak."[25]

---

[22]Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, h. 5-6

[23]M Kholili, *Pokok-PokokPikiranTentangPsikologi*(Yogya, UD.Rama, 1991) h.66

[24]AmrullahAhmad,ed. *DakwahdanPerubahansosial* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), h 2.

[25]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Zainuddin M.Z, "Dakwah adalah usaha memberikan jawaban Islam terhadap problem kehidupan yang dialami oleh umat manusia, dimana dari usaha tersebut akan melahirkan kepada ajaran Islam yang diserukan oleh juru dakwah.[26]

Walaupun beberapa Takrif (definisi) diatas berbeda redaksinya, akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu:

1) Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
2) Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa Amar Ma'ruf (ajakan kepada kebaikan), dan Nahi Munkar (mencegah kemaksiatan atau kemunkaran).
3) Usaha tersebut di lakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang
4) taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.[27]

Salah satu unsure dakwah adalah madh'u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu.[28] Madh'u sebagai central dakwah yang hendak dicapai melalui dakwah untuk pemberdayaan masyarakat menuju lahirnya komunikasi. Maka, kepentingan dakwah itu berpusat kepada apa yang dibutuhkan oleh komunitas atau masyarakat (madh'u), dan bukan apa yang dikehendaki da'i. dakwah mesti

[26]Zainuddin M. Z, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), h.110
[27]Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, h.120
[28]Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorientasi kepada kepentingan madh'u (madh'u centered preaching), dan tidak kepentingan dai.

Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah menjadi 2 macam, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum. Pada tujuan ini dakwah adalah upaya mengajak manusia, meliputi orang mukmin dan orang kafir atau musrik kepada jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT agar bahagia bdan sejahtera di dunia dan di akhirat. Kedua, tujuan khusus ini meliputi:

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
3. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT.
4. Mendidik dan mengajar anak- anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[29]Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[30]

---

[29]Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*(Jakarta : Raja Grafindo,Persada,1998). hal. 23

[30]Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah merupakan suatu makna yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingakah laku *mad'u*. Pesan-pesan dari komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an dalamsurat Al-Ahzab : 39 yang berbunyi sebagai berikut:

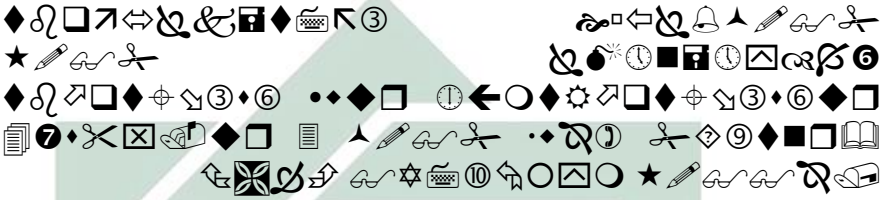

"Yaitu Orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya danmereka tiada merasa takut kepada siapa (pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allahsebagai Pembuat perhitungan."[31]

Pesan dakwah adalah isi pesan yang di komunikasikan secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capainya sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajibberdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itudakwah harus terus di lakukan.Pesan dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber kepada al-Quran dan al-haditssebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan ahlak dengan sebagaimacam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalahisi dakwah yang di sampaikan dai kepada *mad'u* yang bersumber dari agama Islam.[32]

[31]Depag RI, *Al-Qur'an danTerjemahannya* (Jakarta: Darus-sunnah, 2007) h. 425
[32]Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik pesan dakwahdibagi menjadi 7, yakni:[33]

a. Orisinil dari Allah SWT, yakni pesan dakwah Islam adalah benar- benardari Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar.
b. Mudah, yakni semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
c. Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.
d. Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
e. Universal, yaitu mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai- nilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab.
f. Masuk akal, yakni semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal.
g. Membawa kebaikan, yakni Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras, dan yang lainnya.

Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan karakteristik pesan dakwah, sebagai berikut:

[33] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 340-342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Islam sebagai agama fitrah.
b. Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
c. Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah.
d. Islam sebagai agama argumentatif (hujjah) dan demonstratif (burhan).
e. Islam sebagai agama hati (qalb), kesadaran (wijdan), dan nurani(dlamir).
f. Islam sebagai agama kebebasan (hurriyah)dan kemerdekaan(istiqlal).[34]

b. Sumber – Sumber Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[35] Pada prinsipnya, pesan apapun yang dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu al- Qur'an dan al- Hadits.

1. Al- Qur'an

Al- Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diurunkan oleh Allah SWT kepada nabi- nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam al- Qur'an. Dengan mempelajari al- Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan kitab taurat, Kitab

[34]Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, h. 342

[35] Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, h. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zabur, Kitab Injil, Shohifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, Shohifah Nabi Musa a.s, dan shohifah yang lain. Untuk mengetahui kandungan al- Qur'an, kita bias menelaah antara lain kandungan surat al- fatihah yang oleh para ulama' dikatakan sebagai ringkasan al- Qur'an. Dalam surat al- Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenranya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7).[36]

2. Hadits Nabi

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan cirri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits, tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadist yang sohih dan memahami kandungannya. Jumlah hadits yang tgermaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi Hadits berdasarkan kualitas dan temanya.[37]

3. Pendapat Para Sahabat

Orang yang hidup bersama Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat

[36] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 319
[37] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi SAW, ada yang termasuk sahabaat senior dan sahabat yunior. Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua perkataan sahabat dan kitab- kitab hadits berasal dari sahabt senior.

4. Pendapat para ulama'

Pengertian ulama' disini dikhususkan orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya.

c. Macam- Macam Pesan Dakwah

Ruang lingkup materi dakwah Islam sangatlah luas. Karena Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh. Tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Jadi pesan dakwah meliputi luasnya kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Meskipun begitu, materi dakwah atau pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok- pokok ajaran Islam di dalam al- Qur'an dan as-Sunnah.Ali Aziz mengatakan: Pesan apapun dapat di jadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamnya, yaitu al-Qur'an dan hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan al-Qur'an dan hadist tidak dapat di sebut pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara moral, bahkan mengutip ayat al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu di maksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsu-nya semata, maka demekian itu bukan termasuk pesan dakwah.[38]

Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama' dalam memetakan Materi Dakwah Islam. Endang Saifuddin Anshari[39] menyebutkan ada tiga pokok materi dakwah, yaitu:

a. *Pesan Akidah*:

Aqidah dalam Islam bersifat I'tiqat Batiniah yang mencakup masalah - masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Materi dakwah meliputi juga masalah- masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Secara garis besarnya, akidah meliputi:

- iman kepada Allah SWT
- iman kepada malaikat- malaikat Allah
- iman kepada kitab- kitab Allah
- iman kepada Rasul- rasul Allah
- Iman kepada hari akhir
- iman kepada *qada'* dan *qadar*.

[38]Moh Ali Aziz, *IlmuDakwah,*h.319
[39]Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Pesan Syariah*,

Mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengaturpergaulan hidup antara sesama manusia. Syari'ah meliputi:

1. Ibadah dalam arti khas meliputi:
   a. thaharah
   b. shalat
   c. as- shaum
   d. zakat
   e. haji)
2. Muamalah dalam arti luas:
   a. al- qanun al khas atau hukum perdata
      - hukum niaga/ muamalah
      - hukum nikah/ munakahah
      - hukum waris/ waratsah
   b. al qanun al- 'am atau hukum publik
      - hukum pidana/ hinayah
      - hukum negara/ khilafah
      - hukum perang dan damai/ jihad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Pesan Akhlak*, yang meliputi akhlak kepada al- khaliq dan akhlak terhadap makhluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia seperti flora, fauna, dan sebagainya.

Oleh karena itu, seorang pengemban dakwah harus memilah dan memilih serta pandai memprioritaskan materi dakwah yang akan disampaikan. Yakni dengan memperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada agar pesan yang ditransformasikan dapat tersampai dengan baik.

d. Metode Penyampaian Materi Dakwah

Secara etimologi metode dakwah berasal dari 2 kata yaitu ”meta” melalui dan “hodos” jalan atau cara.[40] Metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[41] Menurut Bakhial Khauli Metode Dakwah ialah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan pada keadaan lain.[42]

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar

[40] M. Arifin, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.61

[41]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 242

[42]*Ibid*, h. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikmah dan kasih sayang.[43] Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[44]

Banyak cara / metode untuk menyampaikan materi dakwah, namun seperti yang termaktub dalam surat An Nahl ayat 125 di bawah ini:

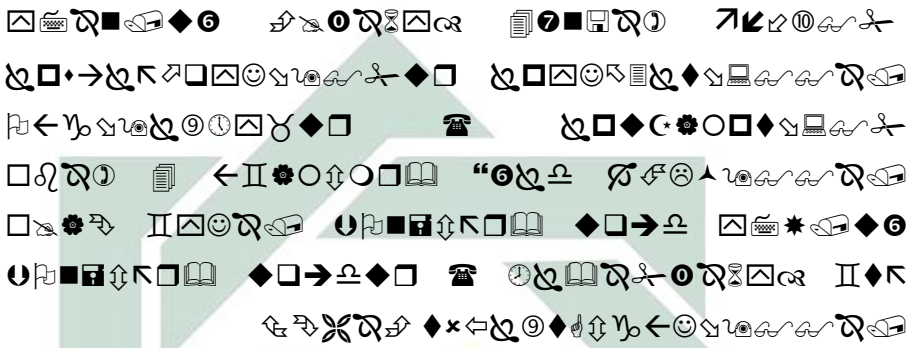

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"[45]

Dari ayat tersebut dapat difahami prinsip umum tentang metode dakwah Islam yang menekankan ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu ; Metode ***hikmah***, metode ***mau'izah khasanah***, meode ***mujadalah billati hia ahsan***.

a. Metode bi al-hikam

Menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah yaitu; Perkataan yang jelas dan tegas

[43] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta, Gaya Media Pratama,1997), h.43
[44]Wahidin, *PengantarIlmu…,* h.243
[45]Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (jakarta: darus-sunnah, 2007) hal. 526

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.

b. Metode al-mau'idzah hasanah

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin, al-Mau'izhah al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.[46]

Jadi maui'dhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur:bimbingan ,pendidikan, pengajaran ,kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaandengan penuh kelembutan;tidak membungkar atau atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar;ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Metode al-mujadalah

Metode mujdalah dengan sebaik-baiknya menurut Imam Ghazali dalam kitabnya Ikhya Ulumuddin menegaskan agar orang-orang yang melakukan tukar fikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka harus menganggap bahwa para peserta mujadalah atau diskusi itu sebagai kawan yang

[46]Hasanuddin, *HukumDakwah,* (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling tolong-menolong dalam mencapai kebenaran. Demikianlah antara lain pendapat sebagaian Mufassirin tentang tiga prinsip metode tersebut.

Selain dari tiga metode dakwah tersebut di atas, juga terdapat metode dakwah yang didasarkan pada hadis nabi yang artinya :"Siapa di antara kamu melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemah iman." [H.R. Muslim].

Dari hadis tersebut terdapat tiga tahapan metode yaitu ;

a) Metode dengan tangan (bilyadi)

Tangan di sini bisa difahami secara tektual ini terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa difahami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

b) Metode dakwah dengan lisan (billisan)

Maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad"u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.

c) Metode dakwah dengan hati (bilqolb)

Yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai madu dengan tulus, apabila suatu saat mad"u atau objek dakwah menolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah yang disampaikan, mencemooh, mengejek bahkan mungkin memusuhi dan membenci da'i atau muballigh, maka hati dai tetap sabar, tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek, dan dengan ikhlas hati dai hendaknya mendoakan objek supaya mendapatkan hidayah dari Allah SWT

e. Efek Pesan dakwah

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima pesan Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak

Balikan yang diberikan oleh orang lain didapat dari pengamatan pemberi balikan terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan. Pemberi balikan menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Balikan bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek pada penerima pesan dakwah. Efek dakwah sering disebut dengan feed back (umpan balik), dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian seorang dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para *da'i* harus mempunyai jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tidakan korektif. Jika proses ini bisa terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu perjuangan dalam bidang dakwah.[47] Ada tiga

[47]Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah,*h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar yang bisa di pakai dalam pengawasan dakwah yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan Concurrent, dan pengawasan umpan balik, berikut ini adalah penjelasan singkat dari tiga pengawasan itu :

a) Pengawasan pendahuluan atau yang sering di sebut sebagai streering control, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dakwah yang dianggap menyimpang dari tujuan yang telah di tetapakan sebelumnya.

b) Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan ini sering disebut pengawasan "Ya-Tidak" atau "Berhenti-Terus", dilakukan selama dakwah berlangsung.

c) Pengawsan umpan balik (*Feed back Control*), pengawasan umpan balik juga di kenal sebagai *past-action control*, yang dilakukan untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan dakwah yang telah selesai dikerjakan. Pengawasan ini yang bersifat *historis*, yaitu pengukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan dakwah dilakukan setelah kegiatan dakwah.Berikut adalah beberapa pengawasan yang efektif.

- Akurat, Informasi tentang pelaksanaan kegitan dakwah harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan *da'i* atau organisasi dakwah mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tepat waktu, Informasi harus dikumpulkan, disampaikan, dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan koreksi harus dilakukan dengan segera.
- Objektif dan menyeluruh, Informasi harus mudah dipahami, bersifat objektif, serta lengkap.
- Terpusat pada titik-titik pengawasan strategi. Sistem pengawasan harus difokuskan pada masalah-masalah dakwah yang frekuensi kemunculannya tinggi.
- Realistik secara ekonomi
- Fleksibel, pengawasan harus bersifat fleksibel untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman atau kesempatan dari masyarakat dakwah (Mad'u).

B. KAJIAN TEORITIK

Kerelaan Madh'u Menghadiri Kegiatan Dakwah

Perlu dikemukakan bahwa dalam lembaga- lembaga, kelompok-kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan- hubungan sosial atau secara teknis disebut interaksi sosial, yang dengan atau melalui interaksi sosial itu individu memperoleh dan mengorganisasikan pengalamannya.

Begitu juga dengan kegiatan dakwah terdapat hubungan dan pergaulan sosial, yakni hubungan dan pergaulan antara pelaku dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(da'i) dan mitra dakwah (madh'u), da'i dengan da'i, madh'u dengan madh'u. Hubungan dan pergaulan sosial itu, menciptakan sebuah komunitas dakwah yang bisa tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam komunitas itu, terjadi hubungan dan pergaulan sosial secara timbal balik, saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga madh'u rela meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan dakwah.

Selanjutnya, peneliti menggunakan beberapa teori untuk membaca opsi ini:

Pertama, teori interaksionisme simbolik. Istilah interaksi simbolik diciptakan oleh Herbert Blumer pada tahun 1937 dan dipopulerkan oleh Blumer juga.[48] meskipun sebenarnya Mead-lah yang paling popular sebagai peletak dasar teori tersebut.Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, obyek dan bahkan pada diri mereka sendiri yang menentukan perilaku mereka. Perilaku mereka tidak dapat digolongkan sebagai kebutuhan, dorongan impuls, tuntutan budaya atau tuntutan peran, manusia bertindak hanya berdasarkan pada definisi atau penafsiran mereka atas obyek-obyek di sekeliling mereka.

Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-

[48]Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2004) h. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiransimbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.[49]

Secara ringkas Teori Interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis berikut,[50]

A. *Pertama* individu merespons suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk obyek fisik (*benda*) dan Obyek sosial (*perilakumanusia*) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
B. *Kedua*, makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya obyek fisik, tindakan atau peristiwa (*bahkan tanpa kehadiran obyek fisik, tindakan atau peristiwa itu*) namun juga gagasan yang abstrak.
C. *Ketiga,* makna yang interpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi

[49]Arthur Asa Berger, Tan*da-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemahan oleh M. Dwi Mariyanto, Sunarto, (Jogyakarta, Tiara Wacana Yogja: 2000) h. 14
[50]Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,*h. 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Berbagai kegiatan manusia sebagai makhluk sosial memunculkan berbagai ilmu pengetahuan. Misalnya, kegiatan manusia untuk berdakwah yakni menyampaikan sesuatu ajaran untuk mengajak kebaikan. Untuk menunjukkan hubungan antara dakwah dengan masyarakat dalam perspektif ini dapat dijelaskan melalui contoh berikut: seorang dai yang sedang melakukan aktivitas dakwah *change agent* dalam mengeluarkan zakat dan shodaqoh untuk membantu masyarakat pedesaan yang sedang dilanda kelaparan dengan memberikan pengajian- pengajian dengan menyebut berbagai pahala yang akan didapatkan oleh para pembayar zakat dan shodaqoh. Pengajian itu dilakukan dengan menggunakan bahasa simbol komunikasi dakwah antara change agent dengan clientnya, juga memberikan contoh untuk orang mengeluarkan zakat dan shodaqoh dan menunjukkan dalil- dalil al- Qur'an dan as- Sunnah. Meski sudah memberikan penjelasan amat meyakinkan, namun masyarakat tidak secara otomatis bersedia mengeluarkan zakat dan shodaqoh. Karena manusia bukanlah makhluk *stimulus- respon,* melainkan makhluk *stimulus- proses- respon.* Masyarakat akan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan atau tidak melakukan anjuran tersebut. Mereka mungkin akan mengkalkulasi terlebih dahulu, menghitung kondisi keuangannya sendiri cukup atau tidak dan mempertimbangkannya kembali karena dia sendiri mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana untuk membiayai suatu kebutuhan rumah tangganya. Kegagalan untuk membantu orang- orang kelaparan dapat bersifat fatal apabila masyarakat memang tidak memilki dana lebih dari kebutuhan pokok mereka sendiri dan itu berarti tidak bisa menolong orang- orang yang dilanda kelaparan.[51]

Contoh lain, seorang yang melihat tayangan televisi mengenai orang yang menerima adzab Allah karena durhaka kepada orang tua, akan menafsirkan bahwa siapapun tidak boleh durhaka kepada orang tua dengan alasan apapun. Selanjutnya bukan tak mungkin ia pun akan memperbaiki sikapnya terhadap kedua orang tua sebagai seorang anak yang bakti karena takut jika berbuat durhaka akan menerima adzab Allah.[52]

Kedua, kegiatan Studi yang dilakukan Robert K. Merton tentang orang- orang yang berpengaruh dalam masyarakat yang berfokus pada pengaruh interpersonal dan perilaku komunikasi di sebuah komunitas kecil. Bahwasanya Merton mengidentifikasi corak- corak para influentials (orang- orang yang berpengaruh). Merton berpendapat bahwa para pemuka pendapat ini terdapat 2 yakni local influentials (tokoh lokal) dan cosmopolitan influentials (tokoh cosmopolitan). Kriteria utama untuk membedakan kedua corak ini adalah orientasi mereka kea rah kota mereka. Tokoh lokal pada hakikatnya lebih memikirkan hubungan- hubungan dengan masyarakat sendiri, sedangkan tokoh cosmopolitan selain

[51] Shonhaji Sholeh, *Sosiologi Dakwah*, h.25
[52] Ibid, h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikirkan masyarakat kotanya juga berurusan dengan dunia yang lebih luas, baik nasional maupun internasional, serta masalah- masalahnya. [53]

Misalnya saja, tokoh lokal lebih cenderung untuk memiliki kemungkinan lahir di dalam atau di dekat komunitasnya, sedangkan tokoh cosmopolitan lebih mobil dan relative merupakan pendatang baru di kota tersebut. Tokoh lokal juga lebih mengetahui sejumlah besar orang di kotanya, sedangkan tokoh cosmopolitan lebih terbatas dalam persahabatannya dan cenderung berkenalan dengan orang- orang pada tingkat status yang sama dan tokoh lokal lebih cendeung berpartisipasi dalam organisai kemasyarakatan yang dimaksudkan untuk menciptakan kontak dan sahabat, sedangkan tokoh cosmopolitan cenderung memasuki organisasi yang berfokus pada minat atau ketrampilan khusus, seperti kelompok hobby dan klub.

Ketiga, **Teori pertukaran**. Teori sosiologi yang satu ini mengedepankan pendapat bahwa dalam hubungan masyarakat tidak terlepas dari unsur pertukaran yang saling menguntungkan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, baik dalam bentuk pertukaran materi maupun non materi. Teori ini dikembangkan oleh pemikir sosiologi di antaranya George C. Homans. Melalui pandangan teori ini, perubahan sosial dinilai sebagai ketidakpuasan pertukaran antara satu komunitas dengan komunitas lain dalam masyarakat. Perubahan tersebut akan terus berlanjut hingga titik dimana terjadi keseimbangan (equilibrium) di mana

[53] Shonhaji Sholeh, *Sosiologi Dakwah*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing komunitas mendapatkan kepuasan baru. Keadaan tersebut akan berulang terus menerus dalam sebuah perkembangan masyarakat .[54]

Dapat teori yang telah dipaparkan,terdapat beberapa alasan yang mendasari madh'u untuk meluangkan waktunya mendengar pesan dakwah:

1. Dalam perspektif interaksionisme simbolik, dakwah dengan pesan yang dibawanya dapat mengilhami pikiran anggota masyarakat untuk bersikap dan bertindak tertentu terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Perspektif ini berpendapat bahwa manusia itu merupakan makhluk kreatif dan dapat menerjemahkan simbol-simbol yang diterimanya. Anggota masyarakat dapat memberi makna yang berbeda- beda ketika mendengarkan dakwah seseorang. Ada yang terharu dan menitikkan air mata. Ada yang geram terhadap kemungkaran, terutama kepada tempat- tempat hiburan malam yang seringkali menjadi sumber kemaksiatan yang lain seperti pelacuran, minuman keras, dan perjudian misalnya. Tetapi banyak juga diantara anggota masyarakat yang tidak peduli terhadap kenyataan sosial tersebut.
2. Dari hasil penelitian Robert K Melton bahwa tokoh lokal lebih mampu bersahabat dan mempengaruhi komunikannya. Orang lebih cenderung kepada pertimbangan dan pandangan orang- orang yang mereka kenal dan hormati. Dalam hal ini, madh'u lebih cenderung kepada Ustad

[54]http://forumkajianislamuia.blogspot.com/2010/11/metodologi-penelitan-dakwah-pendekatan.html. (diakses tanggal 10 juni, 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Hafidz, orang yang mereka kenal sebagai penduduk asli Desa Kedung Boto Taman. Menganggap Ustad Abdul Hafidz lebih cenderung berkharisma dan lebih bisa mempersuasi penduduknya baik saat berceramah maupun di kehidupan nyata.

3. Dari prinsip teori pertukaran, bahwa manusia tidak berhenti melakukan kesibukan. Kesibukan- kesibukan di berbagai pekerjaan mempunyai hubungan timbale balik satu dengan lainnya. Begitu juga dapat digambarkan manfaat yang diperoleh antara hubungan dakwah dan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh dapat bersifat material, immaterial, dan sosial.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam skripsi yang terkait dengan penelitian ini khusunya penelitian pada analisis wacana pesan dakwah yang pernah disusun oleh peneliti- peneliti sebelumnya dan diarsip oleh perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Diantara skripsi yang pernah ditemukan peneliti yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah:

1. Yang pertama, Analisis wacana pesan dakwah KH. Aad Ainurussalam Manukan Surabaya oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Safinatus Sholicha, NIM : B01205011, S1 - Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 2009. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitianmenggunakanmetodologikualitatif. Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

2. Kedua, Ida Nurcahyaningsih, mahasiswaKPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dengan judul "Pesan Dakwah Pada Buletin Mayara (Analisis Wacana Rubrik KisahSahabat Nabi edisi Desember 2004-Maret 2005)."Penelitian di atas meneliti tentang pesan dakwah yang terkadungdalam rubrik kisah sahabat nabi, dengan menggunakan metode kualitatifdan analisis wacana model Van Djik, yang mana penelitian inimenggunakan buletin sebagai medianya.
3. Mohammad Natsir, Mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) tahun 2004 ini mengangkat penelitian yang berjudul Pesan Dakwah Harian Radar Mojokerto (Analisis isi ajaran Islam di kolom renungan ramadhan Radar Mojokerto). Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan content analyis yang bersifat referensial.

Kajian yang diambil oleh peneliti bukanlah suatu hasil penemuan pertama mengenai analisis wacana pesan dakwah, hal ini dikarenakan adanya penelitian mengenai hal yang serupa. Namun kajian yang diambil peneliti ini bukanlah pengulangan dari apa ynag telah dikaji akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hal- hal baru yang belum terungkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id